

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

TAHUN 2011-2017

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Janubrata Devalga Suwanda

Nomor Mahasiswa : 17313165

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI
TAHUN 2011-2017
SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Janubrata Devalga Suwanda
Nomor Mahasiswa : 17313165
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

Analisis Indeks Pembangunan Manusia

Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Tahun 2011-2017

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Janubrata Devalga Suwanda

Nomor Mahasiswa : 17313165

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Februari 2022

Penulis,



Janubrata Devalga Suwanda

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

TAHUN 2011-2017

Nama : Janubrata Devalga Suwanda

Nomor Mahasiswa : 17313165

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Janubrata Devalga Suwanda

Nomor Mahasiswa : 17313165

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi: Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D.

Penguji :

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof.Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

HALAMAN MOTTO

*“Memulai hari dengan kata terimakasih dan maaf adalah
kunci ketenangan berkehidupan”*

*“Menghina Tuhan tak perlu dengan umpatan dan membakar kitabNya,
Khawatir kamu tak bisa makan saja itu sudah menghina Tuhan”*

(Suji Watejo)

*“Kau harus berusaha mengubah semuanya agar lebih baik, dan sisanya
serahkanlah kepada Penguasa Langit. Biarkan kekuasaan langit yang
menentukan takdirmu besok. Biarkanlah waktu yang memperlihatkan jalan
nasibmu”.*

(Tere Liye)

المعجزة الاستدلالية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang saya sangat rindukan, Bapak Alm. Khairul Suwandi dan Ibu Almh. Danilah yang telah memberikan semangat baru dalam kehidupan, doa, serta kasih sayang tiada tara yang di mana menghantarkan langkah saya sejauh ini sehingga saya mampu menyelesaikan kewajiban belajar di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Kakak pertama saya Carly Suwanda, terimakasih selama ini telah memberi dukungan, doa, kebahagiaan dan memberikan perspektif baru kehidupan.
3. Kakak kedua saya Shefti Carla Suwanda, Kakak ketiga saya Jefry Debora Suwanda, dan Kakak keempat saya Shelvi De Vella Suwanda yang saya cintai dan sayangi, Terimakasih selama ini atas dukungan, kebahagiaan dan doanya.
4. Seluruh sahabat- sahabat saya yang menemani yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Diri saya sendiri yang telah kuat dan mampu melewati benteng- benteng duka, pahit, getir dan ketidakadilan dalam nafas kehidupan dengan keringat dan darah air mata.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “**Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2017**”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan semua pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta keberkahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, perspektif, waktu, dukungan, serta saran yang bermanfaat bagi saya sehingga saya sanggup menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih atas ilmu yang telah Bapak berikan.

3. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Terima kasih Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Bali yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu pula skripsi ini. Maka dengan ini, penulis dengan senang hati menerima komentar, kritik dan masukan guna menjadikan penulis lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak saat ini dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, ... 2022

Penulis,

Janubrata Devalga Suwanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia	22

2.2.2 Investasi.....	29
2.2.3 Tingkat Pengangguran.....	30
2.2.4 Angkatan Kerja	32
2.2.5 Angka Melek Huruf	33
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	34
2.3.1 Hubungan antara Investasi dengan Indeks Pembangunan Manusia	34
2.3.2 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	35
2.3.3 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	36
2.3.4 Hubungan antara Angka Melek Huruf dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	37
2.4 Kerangka Pemikiran.....	38
2.5 Hipotesis Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	40
3.2 Definisi Variabel Operasional	41
3.2.1 Indeks Pembangunan Manusia	41
3.2.2 Investasi	42
3.2.3 Tingkat Pengangguran.....	42
3.2.4 Angkatan Kerja	43
3.2.5 Angka Melek Huruf	43
3.3 Metode Analisis	44
3.3.1 Model Common Effect (CEM).....	45

3.3.2 Model Fixed Effect (FEM)	46
3.3.3 Model Random Effect (REM)	47
3.4 Pemilihan Model.....	48
3.4.1 Uji Chow (Chow Test)	48
3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	49
3.5 Pengujian Statistik.....	51
3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.5.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)	52
3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial).....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	55
4.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	60
4.2.1 Common Effect Model	60
4.2.2 Fixed Effect Model	61
4.2.3 Random Effect Model	62
4.3 Pemilihan Model	63
4.3.1 Uji Chow.....	63
4.3.2 Uji Hausman	63
4.3.3 Estimasi Random Effect Model.....	64
4.4 Evaluasi Hasil Regresi Random Effect Model.....	65
4.4.1 Koefisien Determinasi (R).....	65
4.4.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model).....	66
4.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial).....	66

4.5 Interpretasi Hasil Regresi	68
4.6 Analisa Ekonomi.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia ASEAN tahun 2015.....	..4
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2018-20205
Tabel 1.3 Investasi di Provinsi Bali Tahun 2011-2017.....	..7
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011-20178
Tabel 1.5 Angka Melek Huruf di Provinsi Bali Tahun 2011-2017	10
Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	19
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Operasional	56
Tabel 4.2 <i>Common Effect Test</i>	60
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Test</i>	61
Tabel 4.4 <i>Random Effect Effect</i>	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.7 <i>Random Effect Effect</i>	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Angkatan Kerja di Provinsi Bali Tahun 2011-20179

Grafik 2.1 Grafik Angka Harapan Hidup Saat Lahir Indonesia Tahun 2016-2019 .. 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Tahun 2011-2017.....	81
Lampiran 2 : <i>Common Effect Test</i>	83
Lampiran 3 : <i>Fixed Effect Test</i>	83
Lampiran 4 : <i>Random Effect Test</i>	84
Lampiran 5 : Hasil Uji Chow.....	85
Lampiran 6 : Hasil Uji Hausman.....	86
Lampiran 7 : Hasil Uji Random Effect Test.....	86



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dengan variabel bebasnya adalah Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja dan Tingkat Melek Huruf. Penelitian ini menggunakan data *Time Series* tahun 2011-2017 dan *Cross Section* 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled least squares*) dengan model *Random Effect Model* (REM) bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh di Provinsi Bali hal ini diakibatkan dari sebagian Investasi itu jatuh kepada investor asing yang berinvestasi di Bali dan kepemilikan investasi warga lokal Bali di sektor pariwisata sangat kecil. Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif di Provinsi Bali. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif di Provinsi Bali. Sedangkan variabel Angka Melek Huruf tidak berpengaruh di Provinsi Bali hal ini diakibatkan oleh AMH di Bali kebanyakan didominasi oleh generasi tua yang tidak seproduktif generasi-generasi yang muda yang menyebabkan menurunnya produktifitas lalu pendapatan tidak setinggi generasi muda dan daya konsumtif menurun yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekayaan serta kesejahteraan sehingga kenaikan AMH Bali tidak terlihat jelas kenaikannya . Variabel bebas Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja dan Tingkat Melek Huruf secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja dan Angka Melek Huruf*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang terstruktur dan terencana bertujuan meningkatkan aktivitas perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan dan penghidupan yang layak untuk seluruh masyarakat yang akhir dari pada pembangunan tersebut yaitu meningkatnya kesejahteraan penduduk. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi Dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Menurut Gant (1971) dari Shirojuziram, Diperlukan dua langkah untuk memenuhi sasaran pembangunan. pembangunan pada hakikatnya ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan, demikian langkah pertama yang harus dipenuhi. Kemudian pada langkah kedua, ketika kemiskinan diberantas, warga memiliki kesempatan untuk hidup bahagia dan memenuhi segala kebutuhannya. Keberhasilan pembangunan tidak hanya didasari dari ekonomi yang berkembang maju tetapi keberhasilan tersebut berasal dari hal fundamental yang kuat dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas menjadi dasar manusia untuk

mewujudkan peradaban. Ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pembangunan, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, dan modal. Pada urutan pelaksanaan pembangunan yang menjadi titik berat merupakan kependudukan. Kenyataannya, individu merupakan keanekaragaman aset berbangsa dan pikiran atau intelektualitas merupakan sumber dasar dari segala sesuatu yang akan terbentuk di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penduduk merupakan tujuan utama pembangunan.

Pembangunan mengubah masyarakat ke arah pola-pola yang lebih mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan, memberi masyarakat kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan, memberikan tujuan politik, dan memungkinkan warga untuk mengelola diri mereka sendiri dengan lebih baik. Proses pembangunan harus melibatkan pemikiran-pemikiran yang matang akan segala aspek pembangunan yang berasal dari kekayaan intelektual bangsa yang di mana menjadi kunci kontrol utama keberhasilan pembentukan pembangunan tersebut.

Pemantauan hasil pembangunan sangat penting serta melihat seberapa besar pembangunan yang telah dilakukan dan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan dan mewujudkan kapasitas masyarakat menjadi lebih bernilai dan mempunyai karakteristik daya saing dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk memantau kesejahteraan masyarakat, perlu dijelaskan status sosial ekonomi masyarakat.

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP), Kekayaan negara yang sebenarnya adalah Manusia. Maka dari itu tujuan utama pembangunan yaitu untuk melahirkan lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup

panjang umur, sehat dan produktif. Hal tersebut sebenarnya sederhana, tetapi sering dilupakan oleh kesibukan jangka pendek mengumpulkan kekayaan dan uang.

Indeks Pembangunan Manusia pertama kali diterbitkan pada tahun 1990 di *United Nation Development Nation Program (UNDP) Human Development Report (HDR)*. Indeks Pembangunan Manusia mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan elemen dasar kehidupan. Elemen-elemen ini jatuh ke dalam tiga dimensi:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Terdapat empat point yang digunakan BPS untuk menghitung tiga dimensi diatas antara lain, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pengeluaran Per kapita dan Angka Harapan Hidup,

United Nation Development Program (UNDP) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia menempatkan Indonesia pada peringkat 113 dari 188 Indeks Pembangunan Manusia di dunia pada tahun 2015. Sehingga, pembangunan manusia Indonesia dapat dikategorikan sedang, Di Asia Tenggara Indonesia berada di urutan kelima, disusul Vietnam, Filipina, Laos, Kamboja dan Myanmar.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia ASEAN tahun 2015

Negara	IPM	Rank Dunia
Singapura	0,925	4
Brunei Darussalam	0,865	30
Malaysia	0,789	59
Thailand	0,74	88
Indonesia	0,689	113
Vietnam	0,683	115
Filipina	0,682	116
Laos	0,586	137
Kamboja	0,563	143
Myanmar	0,556	146

Sumber: *Human Development Report 2016*, UNDP

Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Asia Tenggara yaitu Singapura dengan IPM 0,925 yang tidak dipungkiri lagi dengan penduduknya yang mempunyai 4 komponen yaitu kehidupan yang sehat, umur yang panjang, standar hidup yang baik, pengetahuan yang lebih memadai dibandingkan dengan Indonesia, tetapi demikian Indonesia tetap melaksanakan pembangunan masyarakat agar menjadi keberadaban manusia yang layak bagi masyarakat itu sendiri. Dan tidak menutup kemungkinan Indonesia akan menjadi peringkat pertama Asia Tenggara seperti yang terjadi pada Indonesia dan Filipina pada tahun 1990 yang di mana negara Filipina diposisi melampaui Indonesia, Namun Indonesia mampu mengejar posisi tersebut dalam 20 tahun terakhir. Sehingga Indonesia mampu melampaui Indeks Pembangunan Manusia dari negara Filipina sampai saat ini.

Table 1.2
Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2018-2020

No	Provinsi	2018	2019	2020
1	ACEH	71,19	71,90	71,99
2	SUMATERA UTARA	71,18	71,74	71,77
3	SUMATERA BARAT	71,73	72,39	72,38
4	RIAU	72,44	73,00	72,71
5	JAMBI	70,65	71,26	71,29
6	SUMATERA SELATAN	69,39	70,02	70,01
7	BENGKULU	70,64	71,21	71,40
8	LAMPUNG	69,02	69,57	69,69
9	KEP. BANGKA BELITUNG	70,67	71,30	71,47
10	KEP. RIAU	74,84	75,48	75,59
11	DKI JAKARTA	80,47	80,76	80,77
12	JAWA BARAT	71,30	72,03	72,09
13	JAWA TENGAH	71,12	71,73	71,87
14	DI YOGYAKARTA	79,53	79,99	79,97
15	JAWA TIMUR	70,77	71,50	71,71
16	BANTEN	71,95	72,44	72,45
17	BALI	74,77	75,38	75,50
18	NUSA TENGGARA BARAT	67,30	68,14	68,25
19	NUSA TENGGARA TIMUR	64,39	65,23	65,19
20	KALIMANTAN BARAT	66,98	67,65	67,66
21	KALIMANTAN TENGAH	70,42	70,91	71,05
22	KALIMANTAN SELATAN	70,17	70,72	70,91
23	KALIMANTAN TIMUR	75,83	76,61	76,24
24	KALIMANTAN UTARA	70,56	71,15	70,63
25	SULAWESI UTARA	72,20	72,99	72,93
26	SULAWESI TENGAH	68,88	69,50	69,55
27	SULAWESI SELATAN	70,90	71,66	71,93
28	SULAWESI TENGGARA	70,61	71,20	71,45
29	GORONTALO	67,71	68,49	68,68
30	SULAWESI BARAT	65,10	65,73	66,11
31	MALUKU	68,87	69,45	69,49
32	MALUKU UTARA	67,76	68,70	68,49
33	PAPUA BARAT	63,74	64,70	65,09
34	PAPUA	60,06	60,84	60,44
	INDONESIA	71,39	71,92	71,94

Sumber: *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

Dari tabel data di atas Provinsi Bali berada di urutan pertengahan dan DKI Jakarta menjadi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi di Indonesia dan Papua berada di peringkat paling akhir. Syarat utama bagi pertumbuhan yang berkesinambungan adalah tingginya angkatan kerja yang produktif dan tingginya kesempatan untuk melakukan sebuah pembaharuan. Maka demikian, mutu Sumber Daya Manusia perlu menjadi perhatian, dan kesamarataan penanganan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat kota dan desa diperlukan tenaga kesehatan ahli dibidang kesehatan. Di sisi lain, Penurunan daya beli masyarakat, lemahnya mutu pendidikan dan kesehatan merupakan dampak dari penyerapan tenaga kerja yang buruk (Arsyad, 2006).

Pembangunan di suatu daerah diukur dengan peningkatan barang dan jasa itu sendiri, tapi tidak hanya itu melainkan juga perlu diukur dari hal lain yang di mana posisinya krusial dan tetap berkorelasi dengan di bidang aspek ekonomi seperti kemajuan dalam teknologi, peningkatan kesehatan, peningkatan pendidikan, peningkatan pendapatan, peningkatan dalam infrastruktur, dan kemakmuran masyarakat. Pemerintah harus turut memperhatikan aspek-aspek tersebut demi terciptanya kesejahteraan yang fundamental dan sasaran dari pembangunan nasional secara merata bagi masyarakat Bali.

Bali merupakan provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia berupa hasil tambang yaitu seperti batu permata, batu lahar dan batu kapur dan yang paling terkenal yaitu pada aspek

pariwisatanya. Aspek pariwisata ini mampu meningkatkan perekonomian Bali dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di provinsi Bali dan juga mampu mendatangkan investor-investor untuk menginvestasikan modal yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Table 1.3
Investasi di Provinsi Bali Tahun 2011-2017

Tahun	Investasi (Million/Jutaan Rupiah)
2011	11.701
2012	12.085
2013	6.567
2014	8.923
2015	13.751
2016	16.047
2017	17.458

Sumber : *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

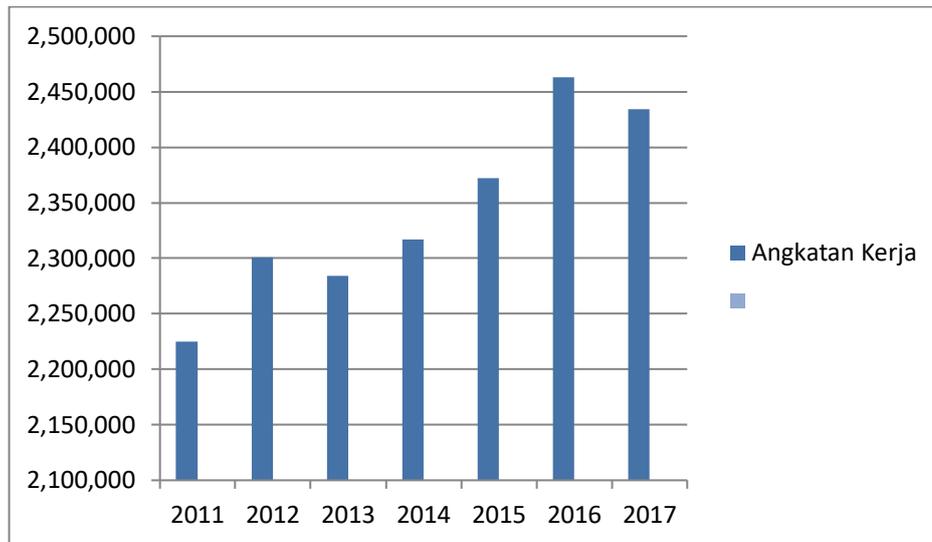
Investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap input kegiatan ekonomi, di mana dampak langsungnya yaitu pada penyerapan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi investasi maka semakin rendah juga tingkat pengangguran di suatu wilayah tertentu, dan sebaliknya semakin rendah investasi maka semakin tinggi juga tingkat pengangguran di suatu wilayah tertentu. Sumanto (dalam Royan, dkk, 2015) menyatakan bahwa masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat. Dari tahun 2011 hingga 2017, investasi di Provinsi Bali terus meningkat, yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja semakin meningkat dan beragam.

Table 1.4
Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011-2017

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2011	2.95
2012	2.10
2013	1.83
2014	1.90
2015	1.99
2016	1.89
2017	1.48

Sumber : *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita amati jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali cukup baik akan tetapi terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 pasca penurunan Tingkat Pengangguran pada tahun 2013. Jumlah tingkat pengangguran yang mendukung kesejahteraan masyarakat di antaranya terjadi kekurangan lapangan pekerjaan yang mencukupi. Faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah kurangnya pemanfaatan potensi dan kurangnya pengetahuan. Tingkat pengangguran juga harus diimbangi dengan lapangan kerja. Amri (2007), mengatakan bahwa kenaikan angkatan kerja di Indonesia tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja, menjadikan tingkat pengangguran berubah naik seiring peningkatan angkatan kerja.



Sumber : *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

Grafik 1.1
Angkatan Kerja di Provinsi Bali Tahun 2011-2017

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali selalu mengalami kenaikan terutama pada tahun 2016 mencapai angka lebih dari 2.45 juta jiwa. Peningkatan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti tingginya jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan lapangan kerja, Berdasarkan teori *human capital* mendeskripsikan bahwa angkatan kerja yang terlatih serta lebih terampil dapat mengisi posisi yang tersedia di suatu lapangan pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan yang merata diseluruh daerah merupakan faktor utama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam memaksimalkan produksi barang dan jasa.

Table 1.5
Angka Melek Huruf di Provinsi Bali Tahun 2011-2017

Tahun	Angka Melek Huruf (%)
2011	89.17
2012	90.17
2013	91.03
2014	92.56
2015	92.77
2016	92.82
2017	92.90

Sumber : *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

Dari tabel di atas dapat kita amati Angka Melek Huruf di Provinsi Bali tahun 2011-2017 mengalami kenaikan yang cukup stabil terutama pada tahun 2011-2012 di mana angka kenaikan tersebut lumayan tinggi dari 89.17 mencapai 90.17. Amartya Sen (dikutip dalam Todaro dan Smith, 2006), menjelaskan mengapa ekonom Pembangunan memiliki fokus yang nampak nyata pada pendidikan dan kesehatan, sebuah negara dengan tingkat pendapatan tinggi tetapi tingkat kesehatan dan pendidikan rendah dinamakan "Pertumbuhan tanpa Pembangunan". Kenaikan Angka Melek Huruf terjadi dikarenakan pendidikan dan minat baca masyarakat meningkat. Banyak ahli mengatakan bahwa tolok ukur penting dalam melihat kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2011-2017" dengan mengkaji sejauhmana Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali sejak tahun 2011-2017. Berikutnya penelitian tersebut akan menjelaskan tentang Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali dan apa saja

faktor-faktor yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada di atas, penulis menyimpulkan sejumlah permasalahan antara lain:

1. Apakah Investasi mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017 ?
2. Apakah Tingkat Pengangguran mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017 ?
3. Apakah Angkatan Kerja mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017 ?
4. Apakah Angka Melek Huruf mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017.

4. Untuk menganalisis pengaruh Angka Melek Huruf terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali 2011-2017.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini, penulis mengharapkan kebermanfaatan ilmu bagi:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan Pembangunan.

2. Bagi pembaca

Kegunaan ilmiah untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan teori-teori aplikasi ekonomi dan kependudukan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi atau referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pembanding bagi para pembaca yang meneliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, sistematika penulisan membaginya menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, penjelasan tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistem penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang penelitian kepustakaan, termasuk dokumentasi dan evaluasi hasil akhir penelitian, kemudian dijelaskan berbagai teori yang dipakai dalam mengatasi masalah.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab Metode Penelitian ini menerangkan berbagai jenis serta definisi operasional variable, metode pengumpulan data dan metode analisis yang menjadi instrumen pembedah penelitian utama.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Disini terdapat data penelitian dan hasil dari analisis dan pembahasan yang akan dipaparkan.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari Bab pertama hingga Bab keempat serta kebermanfaatannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Di tinjauan pustaka memuat berbagai jenis penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan mendasari penelitian dan pemikiran penulis untuk menyusun skripsi tersebut. Berikut dibawah ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk analisis penelitian ini yaitu:

Erika Septiani Sijabat (2018) telah meneliti tentang Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara dari Tahun dari 2011 hingga 2015. Disini, indeks pembangunan manusia yang digunakan oleh peneliti, yang merupakan variabel terikat. Analisis data sekunder yang digunakan peneliti berupa variabel rasio jumlah tenaga pendidik, tingkat pengangguran, ratio gini, PDRB, dan rasio jumlah tenaga medis yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Menurut hasil dari regresi data panel penelitian ini, hasil variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, untuk variabel rasio tenaga medis (RTM), memiliki pengaruh baik serta tidak signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, untuk variabel rasio tenaga pendidik (RTP) memiliki pengaruh baik serta signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, untuk variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia, untuk variabel

gini ratio (GR) memiliki pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Hapsa Yosa (2020) meneliti dampak alokasi belanja pemerintah daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan pengeluaran pemerintah daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten perkotaan Sumatera Selatan. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) biaya modal, biaya operasional dan biaya tak terduga merupakan biaya pemerintah untuk setiap jenis biaya. Penelitian ini memilih 17 sampel dari pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang mencapai biaya operasional, permodalan, dan biaya diluar rencana antara tahun 2016 hingga 2018. Dalam penelitian berkaitan dengan sebab akibat.

Perolehan dari survei Alokasi Belanja Daerah ini memiliki pengaruh baik serta signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Secara parsial belanja operasi memiliki pengaruh baik serta signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Modal memiliki pengaruh buruk serta signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia, kemudian Belanja Tak Terduga memiliki pengaruh buruk serta tidak signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia.

Yulia Sarah Manurung (2018), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Selatan di tahun 2012 sampai 2016. Dalam penelitian tersebut, Untuk menetapkan model estimasi digunakan Uji Chow dan Uji Hausman memilih Fixed Effect Model (FEM). Estimasi menjelaskan jika variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah bidan, perawat, dokter, dan rasio pendidik terhadap jumlah siswa memiliki pengaruh baik pada Indeks Pembangunan Manusia, sementara itu variabel gini ratio adalah 2012-2016 Indeks Pembangunan Manusia kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan berdampak Fluktuasi. produk domestik regional bruto (PDRB), Bidan, Rasio Gini, Jumlah Dokter, Perawat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dampaknya besar. Fluktuasi rasio jumlah pendidik pada jumlah siswa sedikit berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia kota dan kabupaten di Sumatera Selatan dari tahun 2016 hingga tahun 2016.

Riana Puji Lestari (2017), telah meneliti tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dari Ekonomi Syariah 2011-2015, tulisan diperuntukan mengkaji dampak IPM, Pengangguran serta PDRB pada kemiskinan di Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, dan bagaimana sudut pandang Ekonomi Syariah memandang kesulitan ekonomi. Tulisan dikelompokan sebagai penelitian dokumentasi atau studi pustaka (Library Research). Metode kuantitatif menggunakan data panel dengan pendekatan model fixed effect merupakan metode yang digunakan penulis, observasi, pengumpulan

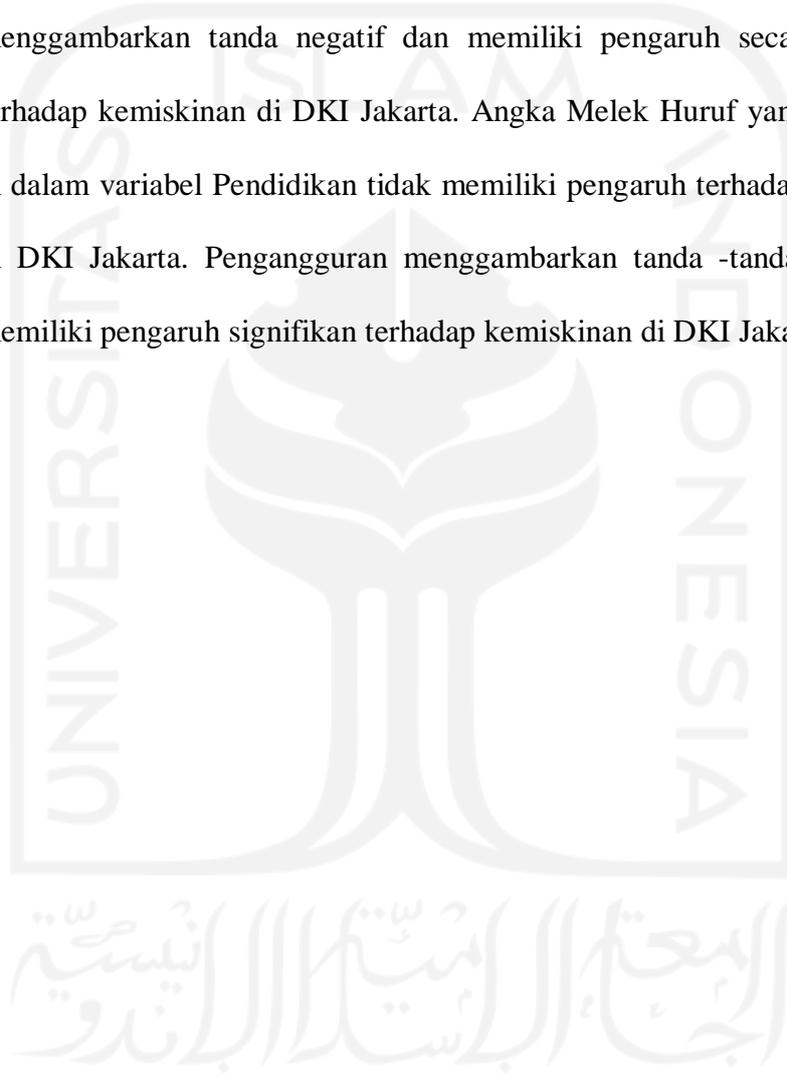
data sekunder yang dari Badan Pusat Statistik, dan analisis data merupakan tahap-tahap dalam penelitian. IPM berpengaruh secara negatif tidak signifikan, Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan, PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan. `

Nia Aditia Rahayu (2019), telah meneliti tentang Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017, Data yang diambil dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Tengah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Time series* tahun 2010-2017 adalah jenis data yang digunakan. Program Eviews 9 digunakan untuk menganalisis proses dengan analisis regresi linear berganda.

Dari perspektif umum, hasil analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menyimpulkan jika pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Annisa Rahmah (2017), meneliti tentang analisis kemiskinan DKI Jakarta. metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti. Informasi berasal dari seluruh kabupaten/kota di DKI Jakarta sebanyak 1 Kabupaten dan 5 Kota. Tahun yang dipilih adalah tahun 2009 sampai tahun 2015, karena data

time series adalah sebanyak tujuh tahun sedangkan data *cross section* diambil dari seluruh Kabupaten/Kota di DKI Jakarta. Data *Time series* dan *cross section* atau sering disebut panel data adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB menggambarkan tanda negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Angka Melek Huruf yang terkandung di dalam variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Pengangguran menggambarkan tanda -tanda negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.



Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Judul & Tahun terbit	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode	Hasil
1.	Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015. Erika Septiani Sijabat (2018).	Indeks Pembangunan Manusia	PDRB, rasio jumlah tenaga medis, gini ratio, tingkat pengangguran, rasio jumlah tenaga pendidik	Data panel	PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh secara negatif serta tidak signifikan, variabel Gini Ratio (GR) memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan, Rasio Tenaga Medis (RTM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, Rasio Tenaga Pendidik (RTP) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan.
2.	Pengaruh Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Kota Sumatera Selatan. Hapsa Yosa (2020).	Indeks Pembangunan Manusia	Alokasi Belanja Pemerintah Daerah, belanja operasi, modal, dan tak terduga	Asosiatif Kausalitas	Secara parsial Belanja Operasi berpengaruh positif dan signifikan, Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan, dan Belanja Tak Terduga

					berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan. Yulia Sarah Manurung (2018).	Indeks Pembangunan Manusia	PDRB, rasio tenaga pendidik terhadap jumlah siswa, bidan, perawat, Jumlah dokter.	Data panel	PDRB, perawat, bidan, jumlah dokter, rasio gini secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM serta variabel rasio tenaga pendidik terhadap jumlah siswa memiliki pengaruh secara tidak signifikan
4.	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. Riana Puji Lestari (2017)	Tingkat kemiskinan	IPM, Pengangguran dan PDRB	Data panel	IPM berpengaruh secara negatif tidak signifikan, Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan, PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan.
5.	Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	Data panel	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, Kemiskinan memiliki

	Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017, Nia Aditia Rahayu (2019)				pengaruh negatif dan signifikan, X1 (Kemiskinan) serta X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki pengaruh Signifikan terhadap variabel Y (IPM).
6.	Annisa Rahmah (2017), telah meneliti tentang Analisis kemiskinan DKI Jakarta.	Kemiskinan	PDRB, pendidikan, dan pengangguran	Data panel	PDRB memperlihatkan tanda negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Variabel AMH yang terkandung di dalam pendidikan tidak memiliki pengaruh kemiskinan di DKI Jakarta. pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 *United Nation Development Program* (UNDP) mempublikasikan penilaian Pembangunan Manusia untuk pertama kalinya. Lalu UNDP membuat dan mempublikasikan sebuah terobosan dalam indikator pembangunan manusia atau biasa dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Lalu, IPM diumumkan teratur di *Human Development Report* (HDR) pada setiap tahunnya. IPM dari publikasi UNDP mengukur hasil pembangunan manusia berdasarkan elemen dasar kehidupan, yaitu :

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Indeks Pembangunan Manusia merupakan faktor penting dalam menjelaskan prospek dari pembangunan lain di suatu wilayah tertentu. Menurut BPS, manfaat utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain sebagai berikut:

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

UNDP menyatakan secara jelas dalam publikasi Human Development Report (HDR) 1995 yang menekankan bahwa untuk memperluas pilihan-pilihan manusia, konsep pembangunan manusia harus dibangun dari empat dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu:

1. Produktivitas, masyarakat harus dapat berpartisipasi penuh dalam proses peningkatan produktivitas dan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang di gaji. Maka dari itu, pembangunan manusia merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerataan, masyarakat wajib memiliki akses yang sama terhadap peluang. Seluruh rintangan terhadap kesempatan politik dan ekonomi perlu disingkirkan agar dapat ikut serta dan mencoba menerapkan apa yang bisa kita dapatkan dari peluang tersebut.
3. Kesenambungan, akses terhadap peluang harus dijamin untuk seluruh generasi, sekarang dan yang akan datang. Harus dilengkapi dengan dengan segala bentuk modal fisik, baik manusia maupun lingkungan hidup.
4. Pemberdayaan, masyarakat diwajibkan untuk ikut serta dalam pembangunan, diluar lingkungan masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung dalam pengambilan tindakan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

Dalam laporan pertamanya, UNDP menggunakan harapan hidup saat lahir

untuk mengukur dimensi kesehatan. Selain itu, Angka Melek Huruf digunakan untuk menilai dimensi pengetahuan. Sedangkan produk domestik bruto (PDRB) per kapita untuk menilai ukuran standar hidup layak. Selanjutnya adalah deskripsi dari dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebagai berikut:

1. Umur Panjang dan Hidup Sehat (*A Long and Healthy Life*)

Dalam potret Statistika Kesehatan (BPS, 2015) definisi kesehatan bagi UU No 36, menuturkan jika kesehatan adalah keadaan jiwa dan raga sebagai mestinya, dan sosial yang membenarkan setiap manusia mampu berinteraksi secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, sehat tidak hanya selaku hak manusia juga ialah suatu berinvestasi untuk setiap individu. Undang-undang Dasar Tahun 1945 mempercayakan kalau kesehatan ialah HAM. Pasal 28 H ayat 1 mengatakan kalau “Tiap orang berhak hidup sejahtera lahir serta batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Setelah itu dalam Pasal 34 ayat 3 diterangkan kalau “Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

Berdasarkan BPS, pembangunan manusia awal mulanya dituntut untuk memberikan kemajuan serta memelihara kualitas jiwa dan raga manusia keseluruhan. Tetapi perihal tersebut nampaknya tetap jadi perkara lama dalam tingkatan kabupaten. Semenjak tahun 2016-2020, Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia kian bertambah. Badan pusat statistik mengukur Angka harapan hidup laki-laki sebesar 69,59 persen dan wanita sebesar 73,46 persen. Angka harapan hidup pada tahun 2016 berkisar antara 62,49 % hingga 75,99 % di tingkatan

provinsi.



Sumber : *Bali Dalam Angka*. BPS. Berbagai edisi

Grafik 2.1
Grafik Angka Harapan Hidup Saat Lahir Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan teori Hendrik L. Blum (1981), Meningkatnya kesehatan jasmani masyarakat yang memiliki standar dan tingkat kematian serta tingkat kesehatan di dalam populasi penduduk dipengaruhi oleh empat aspek, ialah:

1. 45 persen adalah nilai dari Faktor lingkungan
2. 30 persen adalah Faktor perilaku kesehatan
3. 20 persen adalah Faktor pelayanan kesehatan
4. 5 persen adalah Faktor kependudukan/Keturunan

2. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dari perspektif Pendidikan dan Pembelajaran di Indonesia oleh BPS untuk *Human Capital Theory*. Pendidikan dan Pembelajaran merupakan bagian dari investasi dan nilai kehidupan manusia. Dalam arti seorang bisa meningkatkan penghasilannya lewat peningkatan Pendidikan dan pembelajaran sebab dengan kenaikan Pendidikan dan pembelajaran hingga pengetahuan dan keahlian yang dipunyai sanggup meningkatkan serta hendak memengaruhi peningkatan produktivitas seorang yang pada kesimpulannya hendak menjadikan mereka unggul serta mempunyai energi saing yang besar pada tiap - tiap aspek kehidupan.

Strategi serta arah peraturan pembangunan pendidikan nasional yang sudah ditata dengan mempertimbangkan tanggung jawab negara pada perjanjian global berhubungan dengan pendidikan yaitu konvensi Dakar tentang *Education For All*, konvensi *The Right of Child*, *Millenium Development Goals* (MDGs), dan *World Summit on Sustainable Development*, Statistik Pendidikan (2012). Sasaran starategis dan tujuan yang disetujui yaitu:

1. Ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan dan pembelajaran anak usia dini yang berkualitas serta merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota.
2. Keamanan yang terjamin untuk menerima layanan pendidikan dasar yang berkualitas dan tidak memihak di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota.
3. Selalu menyediakan akses pelayanan pendidikan menengah yang berkualitas, memadai, dan relevan di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota.

4. Selalu menyediakan akses pelayanan pendidikan tinggi yang berkualitas, berdaya saing internasional, relevan dan berkeadilan di seluruh provinsi.
5. ketersediaan serta terjangkau pelayanan pembelajaran untuk individu berumur 26 keatas berkelanjutan yang berkeadilan, berkualitas tinggi dan berhubungan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.
6. Terciptanya Bahasa Indonesia sebagai perwujudan harkat serta martabat bangsa, kebanggaan nasional, sebagai naungan pengikat antar keberagaman masyarakat, sebagai alat berinteraksi antar suku dan budaya, serta sebagai wadah peningkatan IPTEK.
7. ketersediaan alur serta bentuk pemerintahan nan andal untuk memastikan berjalannya pelayanan yang baik dalam pendidikan nasional.

Menurut Statistik Pendidikan BPS 2012, Negara wajib mengedepankan dana yang dianggarkan dan pendidikan setidaknya 20 % anggaran pendapatan belanja negara dan daerah (APBN/APBD) demi mencukupi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pemerintah pusat serta daerah berkomitmen menyediakan penduduk Indonesia pendidikan minimum dan pendidikan lanjutan yang lebih tinggi menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Yang telah diatur dalam UUD 1945, bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib melakukannya.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki salah satu program pengembangan pendidikan untuk menyukseskan pendidikan yaitu Pelaksanaan yang mensyaratkan pendidikan belajar selama 12 Tahun. Program Indonesia

Pintar adalah salah satu program nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menaikan nilai keikutsertaan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP dan SMA)
2. Meningkatkan jumlah masyarakat dalam meneruskan pembelajaran. Hal ini dilihat melalui penurunan jumlah masyarakat yang tidak dapat meneruskan pendidikan dan sejumlah kursus pelatihan tambahan.
3. Berkurangnya kesenjangan pendidikan antar manusia, yang paling utama antara masyarakat yang mampu dan masyarakat yang tidak mampu, antara individu pria terhadap wanita, antara perkotaan dan pedesaan, dan antar wilayah.
4. Peningkatan kemampuan anak didik sekolah menengah untuk berada di lingkungan kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi.

Kualitas pendidikan dapat diukur dengan beban kerja guru, yang diukur dengan rasio siswa terhadap guru. Rasio siswa terhadap guru merupakan perbandingan banyaknya murid dengan banyaknya guru pada tingkatan pendidikan secara khusus. Perbandingan guru-siswa menggambarkan jumlah pada umumnya siswa yang dialami pada guru. Menurut pasal 17 Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 di BPS, kriteria lengkap rasio siswa dan guru adalah 20 banding 1 (SD), 20 banding 1 (SMP), 20 banding 1 (SMA), serta 15 banding 1 (Sekolah Menengah Kejuruan).

Indeks Pembangunan Manusia diketahui berisi 3 set penunjuk yang memiliki peranan demi mengetahui ukuran IPM suatu negara. Berikut merupakan rumus

untuk menghitung IPM yaitu:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Keterangan:

X1 = Indeks harapan hidup

X2 = Indeks pendidikan

X3 = Indeks standar hidup layak

2.2.2 Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti atau menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan di masa yang akan datang untuk produksi barang dan jasa, investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk meningkatkan produksi kapasitas.

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran publik untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan mengganti, dan khususnya meningkatkan, barang modal yang akan digunakan di masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi merupakan komponen dari

$$GDP = C + I + G + (X-M).$$

Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro selalu berkaitan erat dengan perekonomian suatu negara. Kegiatan investasi sangat baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) & Penanaman Modal Asing (PMA) sangat berpengaruh dengan variabel Makro.

Investasi merupakan tahap awal dalam proses produksi. Investasi juga pada dasarnya merupakan tahap awal pembangunan ekonomi. Pertumbuhan

ekonomi dapat mencerminkan penurunan suatu negara atau kondisi non-ekonomi. Untuk menumbuhkan ekonomi setiap negara, selalu menciptakan lingkungan investasi yang menarik. Targetnya bukan hanya investor dalam negeri maupun swasta, tapi juga investor asing.

Menurut Sri Redjeki Hartono, investasi saat ini mengorbankan rupiah untuk menerima lebih banyak rupiah di masa depan melalui tindakan/usaha dari waktu ke waktu. Sadono Sukirno berpendapat bahwa investasi didefinisikan sebagai pengeluaran oleh pemodal atau perusahaan untuk membeli barang modal, atau sebagai alat manufaktur untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyatakan jika bahwa salah satu tujuan dari investasi, baik investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun PMA (Penanaman Modal Asing) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, yang selanjutnya juga akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinyu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi.

2.2.3 Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi digolongkan sebagai angkatan kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai seseorang yang tidak memiliki pekerjaan yang cukup dalam empat minggu terakhir dan secara aktif mencari pekerjaan. Setelah berhenti atau

menunggu kabar tentang pekerjaan baru dalam waktu empat pekan. Bagian dari angkatan kerja yang saat ini menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan merupakan pengangguran terbuka. Saat ini, para pengangguran terbagi menjadi dua kelompok :

1. 50% menganggur tidak terlihat yaitu orang yang bekerja tidak lebih dari 35 jam sepekan
2. 50% menganggur tidak terlihat yakni orang yang melakukan aktivitas pekerjaan diiringi dengan pendapatan rendah

Pengangguran dikategorikan kriteria, seperti jenis pekerjaan, mengapa orang itu menganggur dan wilayah geografis. Di bawah ini adalah beberapa jenis pengangguran tergantung penyebab dan jenisnya :

1. Pengangguran Friksional adalah perubahan komposisi permintaan secara keseluruhan & muncul dari awal masuknya pencari kerja ke pasar tenaga kerja yang tidak sepenuhnya terinformasi dan membutuhkan biaya dana awal.
2. Pengangguran Struktural adalah Pengangguran terjadi akibat dari komposisi struktural perekonomian yang berubah. Pengangguran Struktural didefinisikan sebagai pengangguran yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja, spesialisasi dan posisi wilayah yang dikehendaki dengan struktur kuota yang tidak terpenuhi.

3. Pengangguran Siklis, terjadi karena sedikitnya demand. Tingkat upah serta harga umum ketika demand agregat tenaga kerja kurang dari jumlah pekerja yang menyediakan tenaga kerja maka akan terjadi Pengangguran.
4. Pengangguran musiman adalah suatu posisi di mana waktu tertentu dalam setahun dibarengi dengan timbulnya pengangguran. Pengangguran musiman biasanya tidak lama dan berlangsung untuk jangka waktu tertentu.
5. Pengangguran sukarela adalah pengangguran yang terjadi pada saat suatu pekerjaan yang disediakan tapi menganggur tersebut tidak menginginkan menerima pada tingkat upah yang ditetapkan bagi pekerjaan tersebut.

2.2.4 Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian dari Angkatan Kerja. Tenaga kerja terdiri dari dua jenis antara lain angkatan kerja serta bukan angkatan kerja. Masyarakat yang memiliki umur matang untuk bekerja sedang yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi sementara waktu belum memiliki pekerjaan atau menganggur dan dalam proses mencari pekerjaan merupakan Angkatan Kerja. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan tenaga kerja atau masyarakat di usia matang bekerja yang belum memiliki pekerjaan serta tidak mencari pekerjaan, yaitu penduduk yang sedang menempuh pendidikan (mahasiswa, pelajar), pekerja rumah tangga, imbalan langsung untuk pekerjaan pelayanan (Dumairy, 1996).

Menurut BPS, orang yang mempunyai usia (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan tetapi tidak bekerja dan pengangguran untuk sementara waktu adalah pendudukan yang termasuk angkatan kerja. Sedangkan, orang yang mempunyai usia (15 tahun atau lebih) masih mengenyam pendidikan, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan yang di mana kegiatan tersebut di luar kegiatan pribadi adalah penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dikategorikan menjadi dua yaitu pekerja dan pengangguran. Pekerja merupakan mereka yang bekerja pada saat sensus atau survei, mereka yang bekerja tetapi tidak aktif sementara. Sebaliknya orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan merupakan pengangguran terbuka.

2.2.5 Angka Melek Huruf

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan sosial yang adil yaitu dengan melihat proporsi penduduk yang memiliki angka melek huruf tinggi dan rendah. AMH disetujui sebagai tolak ukur perkembangan masyarakat. AMH adalah perbandingan antara jumlah masyarakat yang mampu membaca serta menulis dengan jumlah masyarakat yang berusia lebih dari 15 tahun. Pemisah atas angka melek huruf adalah 100 dan batas bawah adalah nol (standar UNDP). Ini berarti bahwa 100% atau semua orang dapat dibaca serta ditulis, dengan nilai 0 mencerminkan kebalikannya. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan salah satu indikator pembangunan pendidikan kependudukan. Menurut Edi Dores (2014) berpendapat Angka Melek Huruf (AMH) juga menjadi salah satu indikator pembangunan pendidikan kependudukan. Semakin tinggi angka

melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas Sumber Daya Masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Investasi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Daya pikat investasi yang cukup esensial yaitu Sumber daya manusia yang berkualitas. Didasari dari pengusaha yang menggunakan kemajuan teknologi di mana teknologi tersebut semakin lama semakin maju. Teknologi maju ini mewajibkan keahlian lebih yang disediakan dari tenaga kerja (Prasetio Nur Ichsan 2012).

Todaro (2006), Jika suatu daerah investasinya rendah maka tingkat pendapatan masyarakat per kapita dan pertumbuhan ekonominya juga rendah karena tidak ada kegiatan ekonomi demikian sebaliknya.

Kapasitas SDM yang tinggi adalah gambaran dari IPM yang berkualitas, penjelasan investasi menurut dua deskripsi di atas, Patokan untuk para Investor dalam menentukan menanam modal ke daerah dilihat dari Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), Oleh karena itu, saat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kian pulih maka para investor akan menaikkan investasinya ke daerah.

2.3.2 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Todaro (dalam Heri Suparno, 2014), Pembangunan Manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan Manusia berperan penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk menyerap teknologi modern, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Mengatasi pengangguran dan memperoleh pendapatan tinggi akan berdampak pada peningkatan pembangunan manusia dengan meningkatkan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pengangguran terlihat pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut Sadono Sukirno (2004), dampak negatif dari pengangguran yaitu menurunkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekayaan serta kesejahteraan yang dicapai. Seiring menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran tentunya akan memperbesar kemungkinan terjebak dalam Indeks Pembangunan Manusia yang rendah karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Ketika tingkat pengangguran suatu negara sangat tinggi, selalu ada gejolak politik dan sosial berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan prospek kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dalam jangka menengah

hingga jangka panjang.

2.3.3 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), Salah satu faktor positif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk. Dengan banyaknya pekerja akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi, dan peningkatan populasi akan menyebabkan skala domestic yang lebih luas. Kemampuan sistem ekonomi secara signifikan mampu memanfaatkan angkatan kerja lebih maksimal yang dimana akan menimbulkan dampak baik dan buruk dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi. oleh karena itu, dengan bertambahnya angkatan kerja, maka IPM juga meningkat.

2.3.4 Hubungan antara Angka Melek Huruf dengan Indeks Pembangunan Manusia

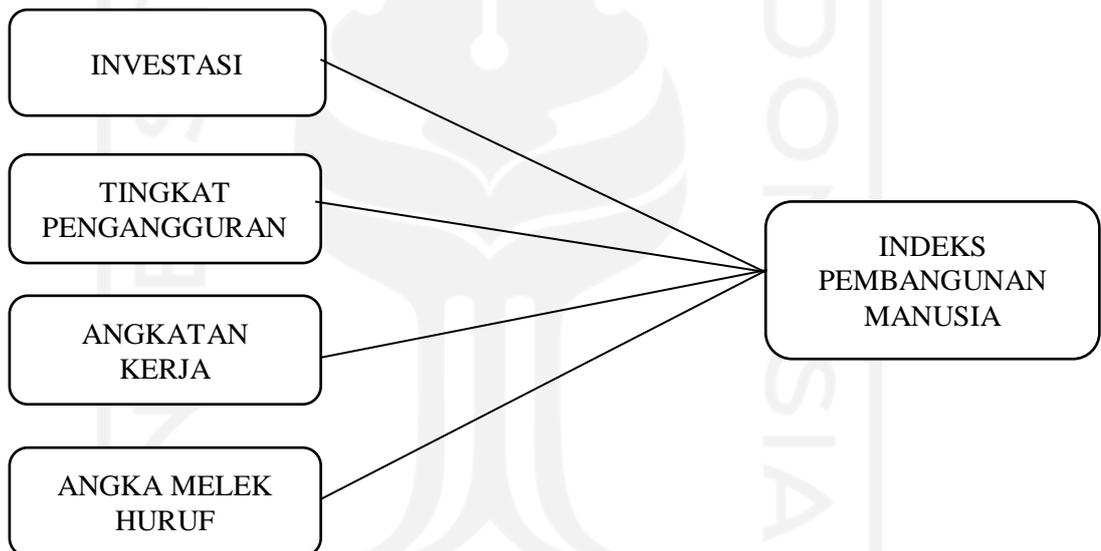
Todaro dan Smith (2006) mengungkapkan jika tujuan pendidikan pada dasarnya adalah tujuan pembangunan itu sendiri. Ketika pendidikan memainkan peran penting untuk menciptakan negara yang mampu mengambil ilmu teknologi maju serta guna memajukan kapabilitas demi menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan secara berkala.

Menurut Edi Dores (2014) berpendapat Angka Melek Huruf (AMH) juga menjadi salah satu indikator pembangunan pendidikan kependudukan. Semakin tinggi angka melek huruf atau

kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas Sumber Daya Masyarakat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Diawali dengan penjelasan mengenai alasan variabel-variabel yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kerangka konseptual penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Angka Melek Huruf di suatu daerah memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali yang dapat dilihat bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif.

2.5 Hipotesis Pemikiran

Dari keterangan di atas, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya dan rumusan masalah, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
2. Diduga Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
3. Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
4. Diduga Angka Melek Huruf berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penulis menulis penelitian ini dengan menggunakan penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Demi menjabarkannya serta menggambarkan suatu kejadian dalam bentuk angka-angka yang terkandung arti peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Pengaruh Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali Tahun 2011–2017 dijelaskan melalui penelitian deskriptif kuantitatif dari aplikasi Eviews 9 yang didalamnya terkandung data yang telah diproses. Didalam penelitian ini data yang terkandung yaitu data sekunder yang diambil dari pihak yang telah mempublikasikan data tersebut.

Penulis memperoleh data penelitian yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) yang berjenis data sekunder. Penulisan penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data Time Series dan data Cross Section. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 54 dengan data Time Series selama 7 tahun yaitu periode 2011-2017 dan data Cross Section dari 8 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Bali, sedangkan data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Investasi Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Angka Melek Huruf di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. /Kota Provinsi Bali selama 7 tahun yaitu

periode 2011-2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pembahasan ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variable dependen dipengaruhi oleh variabel independen, membuat variabel dependen tersebut bergantung kepada variabel independen. Sehingga variabel dependen merupakan variabel yang outputnya bersumber dari perubahan yang dialami pada variabel independen sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. variabel independen merupakan variabel sebab akibat yang membuat terjadinya perubahan variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Sedangkan variabel independen terdiri dari Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Angka Melek Huruf di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia

merupakan faktor penting dalam melihat perspektif lain pembangunan di suatu wilayah tertentu. Data yang digunakan dalam variabel ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali. selama periode 2011-2017 dengan satuan persen

3.2.2 Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti atau menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan di masa yang akan datang untuk produksi barang dan jasa. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran publik untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti, dan khususnya meningkatkan, barang modal yang akan digunakan di masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Data yang digunakan dalam variabel ini adalah Investasi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. selama periode 2011-2017 dengan satuan *Million/Jutaan Rupiah*.

3.2.3 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator persentase pengangguran terhadap total angkatan kerja di mana seseorang yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan. Penting untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam mengurangi pengangguran di suatu wilayah atau negara. Data yang digunakan dalam variabel ini adalah Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Bali. selama periode 2011-2017

dengan satuan persen.

3.2.4 Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan masyarakat usia kerja yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan, tetapi menganggur sementara dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah pekerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan, yaitu orang yang kegiatannya bersekolah (siswa, pelajar), mengurus rumah tangga, dan menerima penghasilan tetapi bukan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996). Data yang digunakan dalam variabel ini adalah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali. selama periode 2011-2017 dengan satuan jumlah jiwa.

3.2.5 Angka Melek Huruf

AMH merupakan perbandingan antara jumlah masyarakat yang mampu membaca serta menulis terhadap jumlah masyarakat yang berusia di atas 15 tahun. Proporsi penduduk yang memiliki angka melek huruf tinggi dan rendah merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan sosial yang adil. Angka melek huruf dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa. Data yang digunakan dalam variabel ini adalah Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Provinsi Bali. selama periode 2011-2017 dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Penelitian deskriptif kuantitatif serta analisis regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini. Penggabungan dari *Time Series* dan *Cross Section* akan menghasilkan data panel. Data deret waktu adalah rangkaian data yang dirangkap dalam jangka waktu tertentu contohnya tahunan, triwulan, bulanan, dan harian (menurut urutan waktu). Adapun data persilangan (*Cross Section*) merupakan rangkaian data yang mencakup sejumlah objek dalam waktu yang sama yaitu seperti perusahaan, individu dan daerah. Data panel merupakan penggabungan dari data deret waktu yang dirangkap dalam jangka waktu tertentu dengan data persilangan rangkaian data yang mencakup sejumlah objek dalam waktu yang sama (Widarjono, 2013).

Menganalisis hubungan variabel independen yaitu Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Angka Melek Huruf dengan variabel dependen merupakan tujuan dari analisis regresi data panel. Kegunaan yang dapat diambil dari data panel jika dipadankan dengan data *Time Series* dan *Cross Section* adalah mampu menciptakan data yang jamak, dari itu akan banyak pula *Degree of Freedom (df)* yang diciptakan. Kemudian keuntungan yang kedua yaitu mampu menyelesaikan masalah berkenaan dengan penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2013).

Menurut Widarjono (2013), Ada beberapa model regresi yang dapat diterapkan jika berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*, kemudian semua model akan diuji untuk mengetahui model yang akurat untuk

dipilih. Ketiga model tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Model Common Effect

Dalam melakukan perbandingan terhadap model yang lain *Common Effect Model* adalah yang sederhana yang digunakan dalam regresi panel data. Karena *Common Effect Model* adalah penggabungan data *Time Series* dan *Cross Section*. Selanjutnya meregresikan dengan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Dalam penggabungan data *Time Series* dan *Cross Section* memiliki dugaan untuk bisa mengabaikan perbedaan antara waktu atau individu (Widarjono, 2013). Bentuk persamaan pada *Common Effect Model* yaitu:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{1it} - \beta_2 TP_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \beta_4 AMH_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

INV_{1it} : Investasi (Jutaan Rupiah)

TP_{2it} : Tingkat Pengangguran (%)

AK_{3it} : Angkatan Kerja (Jumlah Jiwa)

AMH_{4it} : Angka Melek Huruf (%)

e_{it} : Variabel gangguan (*Error*)

Menurut Sriyani (2014), CEM memiliki masalah tentang dugaan intersep dan slope akan berlaku semasa waktu dan individu, di mana terkadang ditemukan kebenaran sejumlah model mengarah untuk menciptakan model regresi perubahan sepanjang waktu dan juga individu besaran intersep dan slopenya.

3.3.2 Model Fixed Effect

Fixed Effect Model atau *Least Squares Dummy Variabels (LSDV)* memiliki dugaan yaitu terdapat perbedaan intersep dalam persamaan, selain itu *Fixed Effect Model* memiliki intersep yang sama antar waktu tetapi memiliki perbedaan antar individu. *Fixed Effect Model* menduga memiliki ketetapan koefisien regresi (*slope*) antar individu dan antar waktu. Persamaan regresi dalam *Fixed Effect Model* memiliki bentuk yaitu:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{1it} - \beta_2 TP_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \beta_4 AMH_{4it} + \sum_{k=1}^{n=33} \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan :

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

INV_{1it} : Investasi (Jutaan Rupiah)

TP_{2it} : Tingkat Pengangguran (%)

AK_{3it} : Angkatan Kerja (Jumlah Jiwa)

AMH_{4it} : Angka Melek Huruf (%)

- α_k : Intersep variabel Dummy dari masing-masing Kabupaten/kota
- D_k : Variabel Dummy dari masing-masing Kabupaten/Kota
- e_{it} : Variabel gangguan (*Error*)

3.3.3 Model Random Effect

Random Effect Model cenderung memiliki kesamaan dengan *Fixed Effect Model*. Pada *Fixed Effect Model* variasi langsung antar individu dan antar waktu menyebabkan perbedaan di intersep dan slope. Tetapi pada *Random Effect Model* suatu perbedaan diakibatkan oleh kesalahan. Disini variabel gangguan terdapat perbedaan antara individu dan periode waktu. Juga pada *Random Effect Model*, antara waktu dan individu dalam estimasi regresi data panel akan digabungkan oleh variabel gangguan. Persamaan regresi dalam *Random Effect Model* yaitu:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{1it} - \beta_2 TP_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \beta_4 AMH_{4it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{1it} - \beta_2 TP_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \beta_4 AMH_{4it} + v_{it}$$

Keterangan :

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

INV_{1it} : Investasi (Jutaan Rupiah)

TP_{2it} : Tingkat Pengangguran (%)

- AK_{3it} : Angkatan Kerja (Jumlah Jiwa)
- AMH_{4it} : Angka Melek Huruf (%)
- e_{it} : Variabel gangguan (*Error*)
- μ_i : Variabel gangguan bersifat random
- v_{it} : $e_{it} + \mu_i$

3.4 Pemilihan Model

Untuk mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat diperlukan model yang sudah teruji yaitu antara ketiga model dalam regresi data panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*). Selanjutnya akan dilakukan suatu uji awal yaitu Uji *Chow* yang membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, Lalu dilanjutkan dengan Uji *Hausman* yaitu membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Eviews 9 digunakan sebagai bantuan dalam pengujian.

3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji *Chow* merupakan pengujian yang membandingkan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Jika pengujian memiliki hasil *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model* maka dapat dilanjutkan ke uji *Hausman* dan apabila dalam pengujian terpilih *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* maka pengujian cukup sampai di uji *Chow*. Rumus uji statistik F, adalah:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_{U/q}}{SSR_u / (n - k)}$$

Keterangan:

SSR_R : *Restricted Sum of Squared Residuals*

SSR_u : *Unrestricted Sum of Squared Residuals*

q : Jumlah restriksi atau pembatasan dalam model
tanpa variabel *Dummy*

n : Jumlah Observasi

k : Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Ada beberapa hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

H_0 : *Common Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*

H_1 : *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Common Effect model*

Kesimpulan yang diambil dipengujian ini dibuat untuk dilihat dengan dibandingkannya besaran antara nilai F-statistik terhadap nilai F-kritis. Jika nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-kritis, jadi dapat membuktikan keputusan yang didapat yaitu gagal menerima hipotesa nol (H_0) atau gagal menolak hipotesis alternatif (H_1), Lalu terdapat kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* adalah yang dipilih dari *Common Effect Model*. Meskipun jika nilai F-kritis lebih besar dari F-statistik berarti menerima hipotesis nol (H_0) sehingga kesimpulannya model *Common Effect Model* terpilih dari pada *Fixed Effect Model*.

3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji *Hausman* merupakan uji yang setelah dilakukan uji *Chow*.

Yang mana *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model* maka

dapat dilanjutkan ke uji *Hausman*. Untuk memilih model yang terbaik yang digunakan di regresi data panel menggunakan uji *Hausman* yaitu membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dalam Uji Hausman menggunakan rumus:

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keterangan:

m : Nilai *Chi-squares* statistik dari uji Hausman

\hat{q} : Perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

$\text{var}(\hat{q})$: Kovarian matrik perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

Ada beberapa hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu:

H_0 : *Random Effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*

H_1 : *Fixed Effect model* lebih baik daripada *Random Effect model*

Uji Hausman dalam mengambil keputusan menggunakan cara membandingkan nilai statistik Hausman atau yang diperoleh dari statistik *Chi-Square* dipertimbangkan dengan melihat nilai kritis. Jika kita ingin melihat *Chi-Square* dapat melihat pada nilai *Degree of Freedom* (df) sebanyak k, dan k merupakan jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik *Chi-Square* atau nilai *Hausman* lebih besar dari nilai kritis, berarti hasil yang diperoleh merupakan gagal menerima hipotesa nol (H_0) atau gagal menolak hipotesis alternatif (H_1) maka hasil yang didapat yaitu *Fixed Effect Model* dipilih dibandingkan *Random Effect Model*. Meskipun, jika nilai statistik *Chi-Square* dan nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis, ini

berarti menerima hipotesis nol (H_0) dan gagal menerima hipotesis alternatif (H_1), maka hasilnya yaitu bahwa *Random Effect Model* terpilih dibandingkan *Fixed Effect Model*.

3.5 Pengujian Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui tingkat besaran variasi variabel bebas yang dapat memaparkan variabel terikat menggunakan Koefisien determinasi (R^2). Jadi sederhananya pada nilai koefisien determinasi mampu menjelaskan tingkat variasi variabel bebas dalam memaparkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi didasarkan pada rumus yang akan dijelaskan di bawah ini:

$$R^2 = \frac{ESS}{ESS + RSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : *Explained Sum of Squares*

RSS : *Residual Sum of Squares*

Dari 0 sampai dengan 1 merupakan cakupan nilai koefisien determinasi. Jika semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi menunjukkan jika variasi variabel bebas mampu menggambarkan bahwa variabel terikat digunakan dalam model. Sedangkan jika nilainya semakin mendekati 0, ini membuktikan batasan kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3.5.2 Uji F-Statistik (Uji Kelayakan Model)

Jika ingin mengetahui bersamaan variabel bebas yang digunakan dalam model ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka dapat dilakukan Uji F-Statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F : Nilai F statistik

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Membandingkan antara nilai F hitung dan nilai F kritis dengan menggunakan Uji F-Statistik. Nilai α dan *Degree of Freedom* mendasari tabel distribusi F yang menghasilkan besarnya F-kritis. df numerator (K-1) dan df denominator (n-k) merupakan bagian dari *Degree of Freedom*. Hipotesis yang dapat dilihat dalam uji F-statistik tersebut adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, bersamaan diperoleh pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Melihat dari besarnya nilai F hitung dan F kritis dapat diperoleh hasil dalam pengujian. Jika nilai F kritis lebih kecil daripada F hitung maka hasil yang diambil yaitu gagal menerima hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_1), Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai F kritis lebih besar daripada F hitung maka kesimpulan yang didapat adalah menerima hipotesis (H_1), Jadi hasil dari seluruh variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Didalam penelitian uji F-Statistik dapat dilakukan dengan membandingkan nilai derajat kepercayaan (α) yang sudah ditetapkan serta dengan melihat probabilitas F statistik. Jika nilai $F >$ derajat kepercayaan jadi secara simultan semua variabel bebas mampu dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

3.5.3 Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Untuk memperoleh apakah variabel bebas memiliki pengaruh besar secara sebagian terhadap variabel bebas adalah dengan menggunakan Uji parsial, dan untuk memperoleh nilai t-hitung dapat berdasarkan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{\hat{b}_1 - b^*_1}{se(\hat{b}_1)}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\hat{b}_1 : Koefisien regresi

b^*_1 : Nilai hipotesis nol

$se(\hat{b}_1)$: *Standard Error*

Besar nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t kritis adalah cara penggunaan uji t statistik. Rumus untuk menentukan nilai t kritis diperoleh dari tabel distribusi t yang disesuaikan dengan nilai derajat kepercayaan (α) dan nilai *df* (*Degree of Freedom*). Disaat rumus untuk *df* adalah $df = n - k$ maka, *n* sendiri adalah jumlah observasi sebaliknya *k* adalah jumlah variabel yang diteliti yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Rumus Uji koefisien variabel independen adalah:

1. Koefisien Investasi (INV)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak memiliki pengaruh yang positif antara variabel Investasi terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

$H_1: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh yang positif antara variable Investasi terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

2. Koefisien Tingkat Pengangguran (TP)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak memiliki pengaruh yang antara variabel Tingkat Pengangguran terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

$H_1: \beta_2 < 0$, memiliki pengaruh yang negatif antara variabel Tingkat Pengangguran terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

3. Koefisien Angkatan Kerja (AK)

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak memiliki pengaruh yang positif antara variabel Angkatan Kerja terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

$H_1: \beta_3 > 0$, memiliki pengaruh yang positif antara variabel Angkatan Kerja terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4. Koefisien Angka Melek Huruf (AMH)

$H_0: \beta_4 = 0$, tidak memiliki pengaruh yang positif antara variabel Angka Melek Huruf terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

$H_1: \beta_4 > 0$, mempunyai pengaruh yang positif antara variabel Angka Melek Huruf terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Perbandingan antara besarnya nilai t hitung dengan t kritis merupakan dasar dalam pengambilan keputusan. Jika nilai t kritis lebih kecil dari pada t hitung maka kesimpulannya yaitu gagal menerima hipotesis nol (H_0) Sedangkan jika nilai t kritis lebih besar dari nilai t hitung maka keputusan yang diambil adalah menerima (H_0). Membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat kepercayaan (α) yang telah ditetapkan dapat dilihat dalam melakukan uji t statistik. Jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai derajat kepercayaan (α), maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kepercayaan (α), variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *Cross Section* dan *Time Series* dengan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan pada periode 2011-2017, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Tingkat Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Bali. Disini, pemilihan model metode yang tepat adalah regresi data panel. *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* adalah metode yang dipakai. Dari semua metode diatas kemudian diuji serta didapatkan metode yang cocok dalam menerangkan hasil analisa penelitian tersebut.

uji *Chow* (uji F), dan uji *Hausman* adalah model yang dipakai dalam penelitian ini. Eviews 9 dijadikan alat sebagai untuk mengolah data. Sumber data dalam penelitian tersebut didapat dari berbagai edisi laporan Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Operasional

	Indeks Pembangunan Manusia	Investasi	Tingkat Pengangguran	Angkatan Kerja	Angka Melek Huruf
Mean	71.51	14576176350	1.63	221153.9	90.14
Maximum	83.01	121474990000	4.56	515465	98.7
Minimum	62	213920000	0	0	73.47
Std. Dev.	5.598	2230000000	1.09	136917.8	5.60

Sumber : Eviews 9 Olah Data.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat mencakup keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian ini mulai tahun 2011 sampai tahun 2017. variabel tersebut yaitu indeks pembangunan manusia, investasi, tingkat pengangguran, angkatan kerja, angka melek huruf, masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu data indeks pembangunan manusia dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan indeks pembangunan manusia yang tertinggi 83.01% dan yang terendah 62% hasil tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai mean 71.51% dan standar deviasi sebesar 5.598%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi.

2. Investasi (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data investasi dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang tertinggi Rp. 1.21.474.990.000 dan yang terendah Rp.2.13.920.000 hasil tersebut menunjukkan investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi

yang cukup tinggi. Variabel investasi mempunyai nilai mean Rp.14.576.176.350 dan standar deviasi sebesar Rp.2.230.000.000. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi.

3. Tingkat Pengangguran (X2)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data tingkat pengangguran dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang tertinggi 4.56% dan yang terendah 0% hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel tingkat pengangguran mempunyai nilai mean 1.63% dan standar deviasi sebesar 1.09%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi.

4. Angkatan Kerja (X4)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data angkatan kerja dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang tertinggi 515465 dan yang terendah 0 hasil tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja

di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel angkatan kerja mempunyai nilai mean 221153.9 dan standar deviasi sebesar 136917.8. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi.

5. Angka Melek Huruf (X4)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data angka melek huruf dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan angkatan melek huruf di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang tertinggi 98.7% dan yang terendah 73.47% hasil tersebut menunjukkan bahwa angka melek huruf di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel angka melek huruf mempunyai nilai mean 90.14% dan standar deviasi sebesar 5.60%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya angka melek huruf di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi.

4.2. Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat digunakan di dalam pengolahan data, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* merupakan metode estimasi model yang digunakan. Dari semua model diatas akan diambil satu model yang penulis anggap paling cocok dalam menganalisis hasil olah data.

4.2.1 *Common Effect Test*

Hasil estimasi dari model *Common Effect* ditampilkan dibawah ini.

Tabel 4.2
Common Effect Test

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/21 Time: 00:06
Sample: 2011 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6299.168	144.9900	43.44553	0.0000
Investasi	7.93E-08	2.75E-08	2.886052	0.0058
Pengangguran	-24.82984	58.57874	-0.423871	0.6735
Angkatan Kerja	0.002967	0.000580	5.113961	0.0000
Angka Melek Huruf	0.009003	0.040757	0.220887	0.8261
R-squared	0.613359	Mean dependent var	7131.019	
Adjusted R-squared	0.581797	S.D. dependent var	559.4331	
S.E. of regression	361.7777	Akaike info criterion	14.70796	
Sum squared resid	6413271.	Schwarz criterion	14.89212	
Log likelihood	-392.1149	Hannan-Quinn criter.	14.77898	
F-statistic	19.43317	Durbin-Watson stat	0.408986	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 9 Olah Data.

4.2.2 Fixed Effect Test

Hasil estimasi dari pengolahan data model *fixed effect* ditampilkan di bawah ini.

Tabel 4.3
Fixed Effect Test

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/21 Time: 00:06
Sample: 2011 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6227.599	282.6470	22.03313	0.0000
Investasi	1.70E-09	8.53E-09	0.199434	0.8429
Pengangguran	-69.50837	20.22082	-3.437465	0.0014
Angkatan Kerja	0.004024	0.001037	3.878821	0.0004
Angka Melek Huruf	-0.018672	0.010766	-1.734343	0.0904
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980694	Mean dependent var	7131.019	
Adjusted R-squared	0.975044	S.D. dependent var	559.4331	
S.E. of regression	88.37692	Akaike info criterion	12.00717	
Sum squared resid	320229.7	Schwarz criterion	12.48600	
Log likelihood	-311.1935	Hannan-Quinn criter.	12.19183	
F-statistic	173.5588	Durbin-Watson stat	0.728857	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

4.2.3 *Random Effect Test*

Hasil estimasi dari pengolahan data model *Random effect* ditampilkan di bawah ini.

Tabel 4.4
Random Effect Test

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/09/21 Time: 00:07
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6249.145	257.5895	24.26009	0.0000
Investasi	2.70E-09	8.50E-09	0.317117	0.7525
Pengangguran	-69.81325	19.41874	-3.595148	0.0008
Angkatan Kerja	0.003937	0.000801	4.917352	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.018344	0.010755	-1.705651	0.0944

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		412.1275	0.9560
Idiosyncratic random		88.37692	0.0440

Weighted Statistics			
R-squared	0.531461	Mean dependent var	621.9068
Adjusted R-squared	0.493213	S.D. dependent var	122.8775
S.E. of regression	87.47523	Sum squared resid	374943.9
F-statistic	13.89510	Durbin-Watson stat	0.619875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.548140	Mean dependent var	7131.019
Sum squared resid	7495069.	Durbin-Watson stat	0.031009

Sumber : Data Diolah Eviews 9

4.3. Pemilihan Model

4.3.1. Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.513871	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.842655	8	0.0000

Sumber : Eviews 9 Data Diolah

Dilihat dari tabel diatas, menurut hasil uji *Chow* memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-section* Chi-square sebesar $0.0000 < \alpha$ sebesar 5%, ini dapat diartikan nilai p-value < dari α (0,05), pada akhirnya gagal menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan perkiraan *Fixed Effect Model* dipilih dari perkiraan *Common Effect Model*.

4.3.2. Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.005227	4	0.5570

Sumber : Eviews 9 Olah Data

Dilihat dari tabel diatas, menurut hasil uji *hausman* memperlihatkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.5570 >$

α sebesar 5%, ini dapat diartikan nilai p-value > dari α (0,05), pada akhirnya menerima hipotesis nol (H_0) serta menolak hipotesis alternatif (H_1). Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan perkiraan *Random Effect Model* terpilih dari pada perkiraan *Fixed Effect Model*.

4.3.3 Estimasi *Random Effect Model*

uji Chow dan uji Hausman dipilih untuk menentukan model terbaik dalam analisa regresi data panel pada pengujian sebelumnya. Dari semua proses diatas menggambarkan bahwa *Random Effects Model* ditetapkan model regresi dalam menganalisa regresi data panel penelitian tersebut.

Tabel 4.7
Random Effect Test

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/09/21 Time: 00:07
Sample: 2011 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6249.145	257.5895	24.26009	0.0000
Investasi	2.70E-09	8.50E-09	0.317117	0.7525
Tingkat Pengangguran	-69.81325	19.41874	-3.595148	0.0008
Angkatan Kerja	0.003937	0.000801	4.917352	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.018344	0.010755	-1.705651	0.0944

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		412.1275	0.9560
Idiosyncratic random		88.37692	0.0440

Weighted Statistics			
R-squared	0.531461	Mean dependent var	621.9068
Adjusted R-squared	0.493213	S.D. dependent var	122.8775
S.E. of regression	87.47523	Sum squared resid	374943.9
F-statistic	13.89510	Durbin-Watson stat	0.619875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.548140	Mean dependent var	7131.019
Sum squared resid	7495069.	Durbin-Watson stat	0.031009

Sumber : Data Diolah Eviews 9

4.4. Evaluasi Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dilihat dari tabel 4.7 pengolahan data *Random Effect Model* sebelumnya, Jadi kesimpulan akhir regresi data panel akan ditinjau ulang demi melihat pengaruh yang ada antar variabel bebas yaitu Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Tingkat Melek Huruf terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2017. Peninjauan ulang dari regresi tersebut mencakup beberapa hal yaitu koefisien determinasi, Uji F-statistik (Uji kelayakan model), dan Uji t-statistik (Uji parsial).

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menilik tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square (R^2) sebesar 0.531461 data tersebut mengungkapkan 53,15% variasi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Investasi, Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Angka Melek huruf. Sementara banyak variabel-variabel eksternal yang bukan menjadi bagian dari penelitian menyumbangkan angka sebesar 46,85%.

4.4.2. Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)

Menilik tabel diatas memperlihatkan jika nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga gagal menerima hipotesis nol (H_0) serta menerima hipotesis alternatif (H_1). Jadi dapat disimpulkan variabel Investasi, Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Angka Melek huruf secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

4.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Pengujian hasil uji-t ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut uraian hasil uji-t terhadap koefisien variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Variabel Investasi Kab/Kota Provinsi Bali

Dilihat dari tabel 4.7, mampu dipastikan jika nilai koefisien variabel Investasi sebesar $2.70E-09$ dan nilai probabilitas variabel Investasi sebesar $0.7525 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga menerima hipotesis nol (H_0) serta gagal menerima hipotesis alternatif (H_1). Jadi dapat disimpulkan variable Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

2. Variabel Tingkat Pengangguran Kab/Kota Provinsi Bali

Menilik tabel 4.7, mampu dipastikan jika nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran sebesar -69.81325 dan nilai probabilitas variabel Tingkat Pengangguran sebesar $0.0008 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga gagal menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Maka dapat disimpulkan variabel Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh yang negative terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

3. Variabel Angkatan Kerja Kab/Kota Provinsi Bali

Menilik tabel diatas, mampu dipastikan jika nilai koefisien variabel Angkatan Kerja sebesar 0.003937 dan nilai probabilitas variabel Angkatan Kerja sebesar $0.0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga gagal menerima hipotesis nol (H_0) serta menerima hipotesis alternatif (H_1). Maka dapat disimpulkan variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

4. Variabel Angka Melek Huruf Kab/Kota Provinsi Bali

Menilik tabel diatas, mampu dipastikan jika nilai koefisien variabel Angka Melek Huruf sebesar -0.018344 dan nilai probabilitas variabel Angka Melek Huruf sebesar $0.0944 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga menerima hipotesis nol (H_0) dan gagal menerima hipotesis alternatif (H_1). Maka dapat disimpulkan variabel rasio

Angka Melek Huruf memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IPM di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali.

4.5. Interpretasi Hasil Regresi

$$Y = 6249.145 + 2.70E-09(INV) - 69.81325(TP) + 0.003937(AK) - 0.018344(AMH) + e$$

1. Investasi (X1)

Dalam penggunaan perkiraan *Model Random Effect* menggambarkan Investasi tidak berpengaruh pada IPM di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali dengan koefisien regresi 2.70E-09. Disini dapat dikatakan perubahan Investasi tidak mempengaruhi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali.

2. Tingkat Pengangguran (X2)

Dalam penggunaan perkiraan *Model Random Effect* menggambarkan Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dengan koefisien regresi -69.81325. Hal tersebut menjelaskan jika saat laju Tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali akan mengalami penurunan sebesar 69.81325%.

3. Angkatan Kerja (X3)

Dalam penggunaan perkiraan *Model Random Effect* menggambarkan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dengan koefisien regresi 0.003937. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika jumlah Angkatan Kerja naik sebesar 1 jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali akan mengalami kenaikan sebesar 0.003937 jiwa.

4. Angka Melek Huruf (X4)

Dalam penggunaan perkiraan *Model Random Effect* menggambarkan Angka Melek Huruf tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dengan koefisien regresi -0.018344. Disini dapat dikatakan perubahan Angka Melek Huruf tidak mempengaruhi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali.

4.6. Analisis Ekonomi

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan analisis ekonomi pada masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Temuan penulis tidak sesuai terhadap hasil yang didapat peneliti sebelumnya, Luh Putu Putri Iwandari dan I Gusti Bagas Indrajaya yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang diakibatkan dari sebagian Investasi itu jatuh kepada investor asing yang berinvestasi di Bali dan kepemilikan investasi warga lokal Bali di sektor pariwisata sangat kecil. Selama ini kemajuan sektor pariwisata di Bali hanya dinikmati oleh kapitalis yang notabene bukan dari pengusaha lokal itu sendiri yang mengakibatkan investor asing memanfaatkan masyarakat lokal sebagai (*Nominee*) pinjam nama demi menghindari tagihan pajak sementara pajak yang dibayarkan hanyalah pajak Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) saja. Investor asing berinvestasi di Bali hanya untuk kepentingan bisnis semata sehingga kemajuan dari pariwisata Bali itu tidak signifikan dirasakan oleh

masyarakat lokal itu sendiri.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.

Disini diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Apabila Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Temuan penulis sama terhadap hasil yang didapat peneliti sebelumnya, Eko Purnomo yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran mempunyai hubungan negatif tetapi signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Dampak negatif dari pengangguran yaitu menurunkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekayaan serta kesejahteraan yang telah dicapai individu. Kian menurunnya kesejahteraan penduduk yang diakibat oleh pengangguran tentu akan menyebabkan kemungkinan terjebak dalam pada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah karena tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, Apabila Angkatan Kerja di Provinsi Bali meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat juga. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tifa Kurniah Asih yang menyatakan bahwa variabel Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali karena, Salah satu faktor positif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk. Dengan banyaknya pekerja akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi, dan peningkatan populasi akan menyebabkan skala domestic yang lebih luas. Kemampuan sistem ekonomi secara signifikan mampu memanfaatkan angkatan kerja lebih maksimal yang dimana akan menimbulkan dampak baik dan buruk dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi. oleh karena itu, dengan bertambahnya angkatan kerja, maka IPM juga meningkat (Todaro dan Stephen C. Smith, 2006).

4. Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.

Disini diperoleh hasil bahwa variabel Angka Melek Huruf memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Temuan penulis tidak sama terhadap hasil yang didapat peneliti sebelumnya, Muhammad Jamil Hidayat, Alfian Futuhul hadi, dan Dian Anggraeni yang menyatakan bahwa variabel Angka Melek Huruf tidak signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Jawa Timur 2006-2015.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel Angka Melek Huruf memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali karena, angka buta huruf di bali mencapai 3.800 jiwa lalu pada tahun 2012 dan berkurang menjadi 2.400 jiwa pada tahun 2017, dari akumulasi tersebut didominasi oleh generasi tua yang dulu tidak mengenyam pendidikan. Jika jumlah penduduk bali mencapai 4 juta jiwa artinya masih ada 134.800 jiwa yang tidak melek huruf. Artinya jika terjadi kenaikan AMH yang kebanyakan didominasi oleh generasi tua yang tidak seproduktif generasi-generasi yang muda yang menyebabkan menurunnya produktifitas lalu pendapatan tidak setinggi generasi muda dan daya konsumtif menurun yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekayaan serta kesejahteraan sehingga kenaikan AMH Bali tidak terlihat jelas kenaikannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat diintisarikan oleh penulis melalui proses olah data adalah sebagai berikut:

1. Variabel Investasi di Provinsi Bali tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2017, hal ini diakibatkan dari sebagian Investasi itu jatuh kepada investor asing yang berinvestasi di Bali dan kepemilikan investasi warga lokal Bali di sektor pariwisata sangat kecil.
2. Variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2017. artinya ketika terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia akan melemah.
3. Variabel Angkatan Kerja di Provinsi Bali memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2017. artinya ketika terjadi peningkatan Angkatan Kerja maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.
4. Variabel Angka Melek Huruf di Provinsi Bali tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2017. Artinya AMH di Bali kebanyakan

didominasi oleh generasi tua yang tidak seproduktif generasi-generasi yang muda yang menyebabkan menurunnya produktifitas lalu pendapatan tidak setinggi generasi muda dan daya konsumtif menurun yang pada gilirannya menurunkan tingkat kekayaan serta kesejahteraan sehingga kenaikan AMH Bali tidak terlihat jelas kenaikannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis Investasi (INV), Tingkat Pengangguran (TP), Angkatan Kerja (AK), Angka Melek Huruf (AMH) dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali tahun 2011-2017 mendapatkan beberapa implikasi yaitu:

1. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. berarti perubahan Investasi tidak akan memengaruhi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan mampu meningkatkan dan membangun ekonomi kerakyatan agar masyarakat lokal juga mampu merasakan ekonomi dari sektor wisata dan memperketat peraturan perizinan bagi investor asing yang ada di setiap Kabupaten/Kota Bali. Sehingga semakin tinggi Investasi yang akan terus meningkat, maka akan meningkatkan pemasukan kepada masyarakat maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. artinya ketika terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan mampu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan di Provinsi Bali agar pendapatan masyarakat meningkat dan tentunya banyak hal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. artinya ketika terjadi kenaikan Angkatan Kerja maka akan menyebabkan kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat menyerap tenaga kerja tambahan serta membuatnya tersedia secara produktif, dan seiring bertambahnya tenaga kerja, demikian pula Indeks Pembangunan Manusia.
4. Angka Melek Huruf memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. berarti ketika terjadi kenaikan Angka Melek Huruf maka akan memengaruhi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan menciptakan individu-individu yang tangguh yang

mempunyai daya saing dan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rahayu, N. (2019). “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017”,(April), 33–35., (April), 33–35.
- Alifah, A., Yozza, H., & Asdi, Y. (2020). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Regresi Panel”. *Jurnal Matematika UNAND*, 9(1), 53.
- Aliun, A.R.W. (2018). “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2016”. Universitas Islam Indonesia.
- Amri, A. (2007). “Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia”. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, Vol. 1 no.
- Arsyad, Lincolin. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten / Kota Dan Jenis Kelamin Tahun 2004 -L2007*.
- Badan Pusat Statistika. (n.d.) “Bali Dalam Angka berbagai edisi”.
- Badan Pusat Statistika. (n.d.). “Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri 2011-2017”.
- Badan Pusat Statistika. (n.d.). “Penduduk Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten_Kota”. Berbagai edisi
- Badan Pusat Statistika. (n.d.). “Persentase Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten_Kota”. Berbagai edisi
- Blum, H. (1981). *Planning og Health*. Newyork: Human Sciences Press.
- Bratakusumah, R. dan D.S. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choirunnisa, I. (2020). “Pengaruh PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Tingkat Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2018”. (Vol. 2507). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Dores, E. (2015). "Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat". *Economica*,2(2),126–133..v2.i2.225
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar.
- Fithri Ramadhani,F. (2018). "Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta". Universitas Islam Indonesia.
- Hasyim, S. (2015). *Ekonomi Pembangunan Regional*. Medan: USU Press.
- Hidayat, M.J., Hadi, A.F., & Anggraeni, D. (2018). "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015". *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69.
- Human Development Report 2016. (2016). *Human Development for Everyone. United Nations Development Programme*. Retrieved from http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf
- Ichsan, P.N. (2012). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Dalam Perekonomian Suatu Negara". Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Indrajaya, I.G.B., & Awandari, L.P.P. (2016). "Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja". *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435–1462.
- Kurnia Asih,T. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah". Universitas Islam Indonesia.
- Latifah,N. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015". Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, R.P. (2017). "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015". *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 53(9), 1689–1699.
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih Bahasa Imam Nurmawan.

- Manurung, Y.S. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan”. Universitas Sumatera Utara, 1–90.
- Megantara, D.E., Kembar, M., & Budhi, S. (2020). “Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana, 9(1), 91–119.
- Novrianto, M.S.D. (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2008, 1–22.
- Nur, F. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purnomo, E. (2016). “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2010-2016”. Universitas Islam Indonesia, (July), 1–23.
- Putra, N.E. (2018). “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 1689–1699.
- Rahma, A. (2016). “Analisis Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta. Universitas Islam Indonesia”.
- Ridhanie, A. (2012). “Kinerja Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Selatan Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia”. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 1(2), 73–92.
- Royan, M.M. (2015). “Pengaruh Kapasitas Investasi Domestik Dan Kemiskinan Pada Peningkatan Indikator Pembangunan Manusia Di Jawa Timur”. Universitas Jember.
- Sijabat, E.S. (2018). “Skripsi analisis indeks pembangunan manusia provinsi sumatera utara tahun 2011-2015”. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Soleha, K.G., & Fathurrahman, A. (2017). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pendahuluan”. *Jurnal Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40–52.

- Sriyani, J. (2014). *Metode regresi data panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono, A.R. (2018). “Faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah”. Universitas Islam Indonesia.
- Suparno, H. (2015). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur”. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1..vol5.no1.1-22
- Syamsuddin, H. (2014). “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 9–16.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2003). *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi 4*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yacoub, Y., & Noviansyah, H. (2018). “Impact of Economic Growth To Human Development Index”. *Prosiding SATIESP 2018*, FEB Universitas Tanjungpura, 171–187.
- Yosa, H. (2020). “Pengaruh alokasi belanja pemerintah daerah terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten kota provinsi sumatera selatan”. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2020.
- Zahroh, S. (2017). “Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang”. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijay.*, 1–11.
- Zamruddin Hasid, P.I.L.S.S. (2019). “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Analysis on factors affecting to human development index in sulawesi barat province”. *Jurnal Manajemen*, 11(2),159169.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Variabel Penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2017

Kabupaten /Kota	Tahun	IPM (%) Y	Investasi (Jutaan Rupiah) X 1	Pengangguran (%) X 2	Angkatan Kerja (Jiwa) X 3	Angka Melek Huruf (%) X 4
Kab. Jembrana	2011	68,00	34.819.000	3.53	152237	90.69
	2012	67,94	105.491.000	1.97	155121	91.36
	2013	68,39	81.662.000	3.46	140474	92.65
	2014	68,67	223.570.000	2.95	146400	96.12
	2015	69,66	1.649.403.000	1.59	144733	94.14
	2016	70,38	7.065.808.000	0.00	0.00	93.74
	2017	70,72	276.070.000	0.67	163765	93.8
Kab. Tabanan	2011	71,00	1.166.902.000	2.8	251059	90.12
	2012	71,69	788.758.000	2.18	267193	90.5
	2013	72,31	43.384.000	0.8	264157	91.64
	2014	72,68	744.363.000	2.25	268033	92.65
	2015	73,54	445.410.000	1.73	268754	94.54
	2016	74,19	5.298.554.000	0.00	0.00	93.88
	2017	70,72	198.994.000	1.79	251253	94
Kab. Badung	2011	77,00	3.173.815.000	2.28	309897	92.92
	2012	77,26	718.011.000	1.67	325375	91.22
	2013	77,63	12.147.499.000	0.8	327647	92.3
	2014	77,98	2.618.137.000	0.48	324471	95.71
	2015	78,86	6.329.401.000	0.34	339966	95.13
	2016	79,80	624.889.000	0.00	0.00	97.05
	2017	80,54	5.910.933.000	0.48	344882	97.1
Kab. Gianyar	2011	72,00	1.161.030.000	2.11	263566	86.51
	2012	73,36	330.942.000	1.81	271654	90.38
	2013	74,00	1.228.396.000	2.23	268400	90.44
	2014	74,29	542.270.000	1.43	269646	91.61
	2015	75,03	1.217.136.000	1.93	289356	93.43
	2016	75,70	703.684.000	0.00	0.00	93.27
	2017	76,09	186.985.000	1.02	303470	93.3
Kab. Klungkung	2011	67,00	179.343.000	2.35	95002	82.39
	2012	67,64	55.340.000	2.09	98586	84.15
	2013	68,08	28.891.000	2.08	101530	84.47

	2014	68,30	71.603.000	1.94	102801	86.04
	2015	68,98	147.976.000	1.39	105601	86.32
	2016	69,31	559.972.000	0.00	0.00	85.82
	2017	70,13	2.980.985.000	0.94	104956	85.8
Kab. Bangli	2011	64,00	28.151.000	0.81	140332	85.64
	2012	64,53	31.619.000	0.9	143068	85.24
	2013	65,47	21.392.000	0.77	141205	86.85
	2014	65,75	24.412.000	0.67	144833	87.78
	2015	66,24	62.963.000	1.72	138082	89.21
	2016	67,03	99.737.000	0.00	0.00	88.09
	2017	68,24	63.050.000	0.48	143245	88.2
Kab. Karangasem	2011	62,00	635.545.000	2.7	238689	73.47
	2012	62,95	124.699.000	1.31	242095	77.41
	2013	63,70	186.976.000	1.39	245603	79.15
	2014	64,01	138.548.000	2.06	245496	79.11
	2015	64,68	169.953.000	2.15	247289	82.52
	2016	65,23	1.086.105.000	0.00	0.00	81.74
	2017	65,57	393.875.000	0.72	240474	81.8
Kab. Buleleng	2011	68,00	2.168.484.000	3.28	343346	88.63
	2012	68,29	464.404.000	3.13	359779	89.94
	2013	68,83	262.210.000	2.15	353000	90.53
	2014	69,19	3.359.929.000	2.74	342975	93.19
	2015	70,03	1.611.311.000	2.04	352510	90.34
	2016	70,65	419.647.000	0.00	0.00	89.41
	2017	71,11	1.126.412.000	2.41	366940	89.5
Kota Denpasar	2011	80,00	2.937.361.000	4.56	430746	97.33
	2012	80,45	3.003.064.000	2.57	437834	97.46
	2013	81,32	3.028.224.000	2.72	441880	97.95
	2014	81,65	1.200.443.000	2.32	472103	98.01
	2015	82,24	3.608.150.000	3.54	485724	97.96
	2016	82,58	166.431.000	0.00	0.00	98.68
	2017	83,01	6.366.390.000	2.63	515465	98.7
Provinsi Bali	2011	71,00	11.701.449.000	2.95	2224874	89.17
	2012	71,62	12.085.126.000	2.1	2300705	90.17
	2013	72,09	6.567.755.000	1.83	2283896	91.03
	2014	72,48	8.923.274.000	1.9	2316758	92.56
	2015	73,27	13.751.916.000	1.99	2372015	92.77
	2016	73,65	16.047.616.000	1.89	2463039	92.82
	2017	74,30	17.458.090.000	1.48	2434450	92.9

LAMPIRAN II

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/21 Time: 00:06
Sample: 2011 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6299.168	144.9900	43.44553	0.0000
Investasi	7.93E-08	2.75E-08	2.886052	0.0058
Pengangguran	-24.82984	58.57874	-0.423871	0.6735
Angkatan Kerja	0.002967	0.000580	5.113961	0.0000
Angka Melek Huruf	0.009003	0.040757	0.220887	0.8261
R-squared	0.613359	Mean dependent var	7131.019	
Adjusted R-squared	0.581797	S.D. dependent var	559.4331	
S.E. of regression	361.7777	Akaike info criterion	14.70796	
Sum squared resid	6413271.	Schwarz criterion	14.89212	
Log likelihood	-392.1149	Hannan-Quinn criter.	14.77898	
F-statistic	19.43317	Durbin-Watson stat	0.408986	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

LAMPIRAN III

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/21 Time: 00:06
Sample: 2011 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6227.599	282.6470	22.03313	0.0000
Investasi	1.70E-09	8.53E-09	0.199434	0.8429
Pengangguran	-69.50837	20.22082	-3.437465	0.0014
Angkatan Kerja	0.004024	0.001037	3.878821	0.0004
Angka Melek Huruf	-0.018672	0.010766	-1.734343	0.0904
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980694	Mean dependent var	7131.019
Adjusted R-squared	0.975044	S.D. dependent var	559.4331
S.E. of regression	88.37692	Akaike info criterion	12.00717
Sum squared resid	320229.7	Schwarz criterion	12.48600
Log likelihood	-311.1935	Hannan-Quinn criter.	12.19183
F-statistic	173.5588	Durbin-Watson stat	0.728857
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

LAMPIRAN IV

Random Effect Model

Dependen Variabel: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/09/21 Time: 00:07
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6249.145	257.5895	24.26009	0.0000
Investasi	2.70E-09	8.50E-09	0.317117	0.7525
Pengangguran	-69.81325	19.41874	-3.595148	0.0008
Angkatan Kerja	0.003937	0.000801	4.917352	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.018344	0.010755	-1.705651	0.0944

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	412.1275	0.9560
Idiosyncratic random	88.37692	0.0440

Weighted Statistics

R-squared	0.531461	Mean dependen var	621.9068
Adjusted R-squared	0.493213	S.D. dependen var	122.8775
S.E. of regression	87.47523	Sum squared resid	374943.9
F-statistic	13.89510	Durbin-Watson stat	0.619875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.548140	Mean dependen var	7131.019
Sum squared resid	7495069.	Durbin-Watson stat	0.031009

Sumber : Data Diolah Eviews 9

LAMPIRAN V

Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.513871	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.842655	8	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 9

LAMPIRAN VI

Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.005227	4	0.5570

Sumber : Data Diolah Eviews 9

LAMPIRAN VII

Hasil Pemilihan Model Yang Tepat (Random Effect Model)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/09/21 Time: 00:07

Sample: 2011 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6249.145	257.5895	24.26009	0.0000
Investasi	2.70E-09	8.50E-09	0.317117	0.7525
Tingkat Pengangguran	-69.81325	19.41874	-3.595148	0.0008
Angkatan Kerja	0.003937	0.000801	4.917352	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.018344	0.010755	-1.705651	0.0944

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	412.1275	0.9560
Idiosyncratic random	88.37692	0.0440

Weighted Statistics

R-squared	0.531461	Mean dependent var	621.9068
Adjusted R-squared	0.493213	S.D. dependent var	122.8775
S.E. of regression	87.47523	Sum squared resid	374943.9
F-statistic	13.89510	Durbin-Watson stat	0.619875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.548140	Mean dependent var	7131.019
Sum squared resid	7495069.	Durbin-Watson stat	0.031009

Sumber : Data Diolah Eviews 9

